

REVIEW :

Keanekaragaman Jenis Buah-Buahan Asli Indonesia dan Potensinya

Species diversity of indigenous fruits in Indonesia and its potential

TAHAN UJI

Bidang Botani, Pusat Penelitian Biologi, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) , Bogor, 16122

Diterima: 29 Desember 2006. Disetujui: 30 Maret 2007.

ABSTRACT

Indonesia is rich of species diversity of indigenous fruits. The results of study reported that there are 266 species of indigenous fruits encountered in Indonesia and 62 species of them are cultivated. Four genera of indigenous fruits are recommended to developed in Indonesia, i.e. *Durio*, *Mangifera*, *Garcinia* and *Nephelium*. This study also reported that duku (*Lansium domesticum*), salak (*Salacca zallacca*), buah merah (*Pandanus conoideus*), and matoa (*Pometia pinnata*) have a good prospect also to be developed in Indonesia.

© 2007 Jurusan Biologi FMIPA UNS Surakarta

Key words: Species diversity, indigenous fruits, potential, conservation, Indonesia

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan suatu negara yang beruntung karena terletak di daerah katulistiwa yang mempunyai tipe hutan hujan tropik cukup unik dengan keanekaragaman jenis tertinggi di dunia (Whitmore, 1980). Kekayaan jenis tumbuhan di hutan Indonesia sampai sekarang belum didapat angka yang pasti. Sampai sekarang paling tidak terdapat 30.000 jenis tumbuhan berbunga yang sebagian besar masih tumbuh liar di hutan-hutan di berbagai kawasan di Indonesia. Saat ini baru sekitar 4.000 jenis saja yang diketahui telah dimanfaatkan langsung oleh penduduk dan hanya sekitar seperempatnya yang telah dibudidayakan (Sastrapradja dan Rifai, 1972) bahkan mungkin kurang dari 10 persennya (Williams, *et al*, 1975). Dengan demikian masih banyak jenis-jenis tumbuhan yang belum diketahui pemanfaatannya dan jenis-jenis tersebut masih tumbuh liar diberbagai kawasan hutan di Indonesia. Kekayaan keanekaragaman jenis buah-buahan asli Indonesia juga cukup tinggi dan masih banyak yang belum dimanfaatkan secara baik. Hal ini terlihat antara lain dengan masih banyaknya buah-buahan "import" yang dijual di pasar-pasar ataupun di toko-toko swalayan di berbagai kota di seluruh Indonesia. Sebagai contoh misalnya buah durian "Mon Thong" yang didatangkan dari Thailand dan telah banyak dijual diberbagai daerah di Indonesia. Pada hal Indonesia merupakan pusat keanekaragaman jenis dan plasma nutfah durian (Uji, 2005).

Sampai saat ini, hasil hutan di Indonesia yang paling dikenal dan dianggap bernilai ekonomi tinggi adalah hasil-hasil

kayunya. Kelompok jenis tumbuhan sebagai penghasil buah-buahan belum banyak dikenal. Hal ini disebabkan antara lain karena dari sudut pandang kehutanan, buah-buahan hutan masih dianggap sebagai hasil sampingan (minor product) yang secara ekonomis dianggap kurang penting. Kekayaan keanekaragaman jenis dan plasma nutfah buah-buahan asli Indonesia yang cukup besar sangat penting terutama sebagai modal dasar untuk pemuliaan tanaman buah-buahan. Inventarisasi kekayaan jenis buah-buahan asli Indonesia perlu dilakukan agar dapat dimanfaatkan terutama dalam usaha meningkatkan kualitas dan kuantitas buah-buahan asli Indonesia. dan dapat menambah dan meningkatkan usaha penganeekaragaman jenis buah-buahan yang dapat dimakan di Indonesia.

BATASAN JENIS

Dalam tulisan ini batasan untuk jenis buah-buahan yang dapat dimakan (edible fruits) adalah mencakup semua jenis tumbuhan tahunan yang menghasilkan buah dan dapat dimakan segar baik berupa buah masak ataupun masih mentah. Buah-buahan ini juga mencakup baik sebagai fungsi utama (major functions) ataupun sampingan (minor functions) (Prosea, 1991 ; Prosea, 1993). Untuk istilah jenis buah-buahan "asli Indonesia" adalah jenis buah-buahan lokal yang tumbuh secara alami ataupun yang berasal dari kawasan Indonesia (Uji, 2004). Jenis buah-buahan yang berkulit keras, tidak pecah dan berbiji satu atau yang disebut "nut" tidak termasuk dalam tulisan ini. Demikian pula untuk jenis-jenis yang hanya berfungsi sebagai sumber plasma nutfah tetapi tidak dapat dimakan buahnya maka jenis-jenis tersebut tidak dimasukkan dalam daftar jenis dalam tulisan ini namun dalam diskusinya akan dibahas. Jenis-jenis yang berperan sebagai sumber plasma nutfah tersebut umumnya dikenal sebagai

▼ Alamat Korespondensi:

Jl. Ir. H. Juanda 22, Bogor 16122
Telp.: +62-251-322035, Fax. +62-251-336538
Email : herbogor@indo.net.id

kerabat dekat dari kelompok buah-buahan yang biasa dimakan, misalnya kerabat dekat dari kelompok durian (*Durio* spp.), manggis (*Garcinia* spp.), rambutan (*Nephelium* spp.), mangga (*Mangifera* spp.), rambai (*Baccaurea* spp.), dan lainnya.

KEKAYAAN KEANEKARAGAMAN JENIS

Tidak kurang dari 329 jenis buah-buahan (terdiri dari 61 suku dan 148 marga) baik yang merupakan jenis asli Indonesia maupun pendatang (introduksi) dapat ditemukan di Indonesia (Rifai, 1986). Di kawasan Asia Tenggara dilaporkan terdapat sekitar 400 jenis buah-buahan yang dapat dimakan (Prosea, 1991). Dengan demikian lebih dari tiga perempatnya jenis-jenis buah-buahan yang dilaporkan terdapat di kawasan Asia Tenggara tersebut telah ditemukan di Indonesia. Berdasarkan hasil pengumpulan data yang dilakukan tercatat 266 jenis (termasuk 4 anak jenis dan 2 varietas) buah-buahan asli Indonesia telah ditemukan yang sebagian besar masih tumbuh liar di hutan-hutan dan hanya sebagian kecil yang telah dibudidayakan. Dari 226 jenis buah-buahan tersebut sebagian besar berupa pohon (203 jenis), liana (26 jenis), perdu (17 jenis), herba (14 jenis) dan semak (4 jenis). Dengan adanya persentase jumlah jenis pohon yang paling besar (76%) hal ini menunjukkan bahwa untuk usaha pemuliaan tanaman buah-buahan diperlukan waktu yang cukup lama karena jenis pohon daur hidupnya panjang. Disamping itu juga tercatat 62 jenis telah dibudidayakan, 18 jenis merupakan jenis endemik dan 4 jenis termasuk tumbuhan langka. Keempat jenis tumbuhan langka adalah kerantungan (*Durio oxleyanus*), lahong (*Durio dulcis*), lai (*Durio kutejensis*) dan burahol (*Stelechocarpus burahol*) (Mogea, dkk., 2001) (Tabel 1).

Apabila dilihat berdasarkan lokasi maka jumlah jenis yang paling banyak ditemukan adalah di Sumatra (148 jenis) kemudian Kalimantan (144 jenis), selanjutnya adalah Jawa (96 jenis), Sulawesi (43 jenis), Maluku (30 jenis), Nusa Tenggara (21 jenis), Papua (16 jenis) dan 34 jenis lainnya tersebar diseluruh Indonesia. Kawasan Papua tercatat paling sedikit apabila dibandingkan dengan keenam kawasan lainnya. Hal ini antara lain disebabkan data tentang kekayaan flora Papua khususnya data tentang flora buah-buahnya masih belum banyak yang diketahui dan dilaporkan. Uji (2004) juga telah melaporkan terdapat 226 jenis buah-buahan asli Kalimantan yang dapat dimakan baik secara langsung maupun setelah melalui proses pengolahan serta yang bermanfaat sebagai sumber plasma nutfah buah-buahan.. Siregar (2006) juga melaporkan bahwa di Kalimantan terdapat 130 jenis pohon buah-buahan lokal (baik jenis asli maupun pendatang) yang telah dikonsumsi oleh masyarakat lokal. Dari tabel 1 dapat dilaporkan bahwa ada beberapa suku yang jumlah jenisnya cukup besar, antara lain suku Euphorbiaceae (31 jenis), Anacardiaceae (29 jenis), Moraceae (28 jenis) dan Clusiaceae (22 jenis). Keempat suku yang mempunyai keanekaragaman jenis buah-buahnya yang tinggi ini berpotensi untuk diteliti dan dikembangkan, karena keanekaragaman jenis yang tinggi merupakan modal utama dalam melakukan usaha pemuliaan tanaman.

JENIS-JENIS YANG BERPOTENSI UNTUK DIKEMBANGKAN

Kekayaan keanekaragaman jenis dan sumber plasma nutfah buah-buahan asli Indonesia yang melimpah sampai sekarang belum dimanfaatkan secara optimal. Hal ini dapat

dilihat antara lain dengan banyaknya buah-buahan import yang beredar diberbagai kota di Indonesia. Oleh karena itu kekayaan sumber daya hayati yang melimpah di Indonesia ini perlu didayagunakan semaksimal mungkin untuk memenuhi kebutuhan pangan khususnya buah-buahan. Tercatat paling sedikit ada 4 marga dari 4 suku buah-buahan asli Indonesia yang bernilai ekonomi cukup tinggi dan juga mempunyai keanekaragaman jenis yang tinggi. Masing-masing adalah suku Anacardiaceae (marga *Mangifera*), Clusiaceae (marga *Garcinia*), Sapindaceae (marga *Nephelium*) dan suku Bombacaceae (marga *Durio*). Empat jenis komoditas buah-buahan dari keempat marga tersebut telah ditetapkan sebagai "buah-buahan unggulan nasional", masing-masing adalah buah mangga, manggis, rambutan dan durian (Winarno, 2000). Berikut ini diuraikan empat marga dari empat suku buah-buahan asli Indonesia yang bernilai ekonomi dan berpotensi untuk dikembangkan.

Durian dan kerabatnya (Durio spp.)

Sebagai bagian dari kawasan Indo-Malaya, Indonesia merupakan salah satu dari delapan pusat keanekaragaman genetika tanaman di dunia khususnya untuk buah-buahan tropis seperti durian, bacang (mangga) dan rambutan (Sastrapradja dan Rifai, 1989). Di Indonesia terdapat 20 jenis *Durio* dan Kalimantan merupakan pusat persebaran jenis-jenis *Durio* (*Durio* spp.). Dari 27 jenis *Durio* yang ada di seluruh dunia, 18 jenis diantaranya terdapat di Kalimantan dan 14 jenis merupakan jenis-jenis yang endemik (Uji, 2005). Tercatat ada sembilan jenis *Durio* di Indonesia yang dapat dimakan, masing-masing adalah *Durio dulcis* (lahong), *D. excelsus* (apun), *D. grandiflorus* (sukang), *D. graveolens* (tuwala), *D. kutejensis* (lai), *D. lowianus* (teruntung), *D. oxleyanus* (kerantungan), *D. testudinarum* (durian sekura) dan *D. zibethinus* (durian). Lima jenis diantaranya telah dibudidayakan, yaitu *D. dulcis*, *D. grandiflorus*, *D. kutejensis*, *D. oxleyanus* dan *D. zibethinus* (Tabel 1.). Di Indonesia juga dapat ditemukan puluhan bahkan bisa mencapai ratusan kultivar (varietas) durian (*Durio zibethinus*) lokal. Kultivar-kultivar durian lokal tersebut sangat beragam baik dalam rasa, bau, tekstur dan warna daging buahnya, juga variasi dalam bentuk dan ukuran buah, duri-duri pada kulit buah dan bijinya. Ditemukan juga durian yang berbiji kempes atau tidak berbiji. Selain itu juga dapat ditemukan berbagai jenis *Durio* mulai dari yang ukuran buahnya sebesar bola tennis sampai sebesar buah kelapa ataupun yang arilusnya berwarna keputihan atau kekuningan sampai merah tua, juga yang rasanya manis sampai sangat manis serta yang tidak berbau sampai berbau tajam. Penulis juga mencatat bahwa selain durian (*D. zibethinus*), lai (*D. kutejensis*) di Kalimantan juga mempunyai beberapa kultivar lokal. Kultivar-kultivar lokal lai tersebut antara lain lai putih, lai kuning dan lai merah atau lai leko. Besarnya keanekaragaman jenis dan plasma nutfah pada durian dan kerabat dekatnya merupakan modal dasar untuk melakukan usaha pemuliaan durian di Indonesia khususnya di Kalimantan. Harapannya dapat diperoleh bibit-bibit durian yang unggul baik kualitas maupun produksi buahnya.

Mangga dan kerabatnya (Mangifera spp.)

Diseluruh dunia dilaporkan terdapat sekitar 40 jenis *Mangifera* (Gruezo, 1991). Di Kalimantan saja terdapat 31 jenis *Mangifera* dan 3 jenis diantaranya endemik (Kostermans dan Bompard, 1993). Uji (2004) telah melaporkan bahwa di Kalimantan ditemukan 23 jenis *Mangifera* yang merupakan tumbuhan asli dan 4 jenis

merupakan tumbuhan yang endemic, sehingga dapat dikatakan bahwa Kalimantan merupakan pusat persebaran jenis-jenis mangga (*Mangifera* spp.). Kalimantan juga merupakan pusat diversitas keanekaragaman genetika mangga. Purwanto (2000) melaporkan bahwa di Kalimantan banyak ditanam beberapa jenis mangga yang mempunyai keanekaragaman plasma nutfah yang cukup tinggi. Jenis-jenis mangga tersebut antara lain adalah *M. pajang*, *M. indica*, *M. odorata* dan *M. foetida*. Di kawasan ini juga dapat ditemukan berbagai macam buah-buahan mangga, mulai yang buahnya berukuran mini (sebesar jari jempol manusia dewasa) sampai yang berukuran besar (sebesar buah kelapa). Selain itu juga yang berdagging buah rasa asam sampai manis, tidak berserat sampai berserat kasar ataupun yang sedikit beraroma sampai yang berbau tajam. Sebagai contoh kasturi (*Mangifera casturi*), mangga ini ukuran buahnya kecil tetapi mempunyai warna buah yang bervariasi dari kuning orange sampai ungu kehitaman dan rasanya manis serta baunya harum. Berbeda dengan asem payang (*M. pajang*), jenis mangga ini mempunyai buah yang berukuran paling besar (bergaris tengah sampai 20 cm) dibandingkan buah mangga lainnya. Keistimewaan mangga ini kulit buahnya dapat dikupas seperti halnya kalau mengupas kulit buah pisang.

Dari tabel 1 tercatat ada 23 jenis mangga asli Indonesia yang dapat dimakan, 14 jenis diantaranya telah dibudidayakan dan 3 jenis merupakan tumbuhan yang endemic. Ketiga jenis mangga yang endemic adalah *M. casturi*, *M. pajang* dan *M. havilandii*. Khusus untuk *M. casturi*, jenis mangga ini telah dijadikan sebagai mascot flora identitas Provinsi Kalimantan Selatan (Anonim, 1995). Besarnya keanekaragaman jenis dan plasma nutfah *Mangifera* spp. di Indonesia khususnya di Kalimantan akan memberikan harapan dalam pengembangannya melalui usaha pemuliaan mangga.

Manggis dan kerabatnya (Garcinia spp.)

Di kawasan Asia Tenggara dilaporkan terdapat sekitar 30 jenis *Garcinia* yang dapat dimakan, tetapi kebanyakan rasa buahnya agak asam karena kandungan asam sitratnya (Jansen, 1991). Tercatat ada 21 jenis *Garcinia* asli Indonesia yang dapat dimakan, 5 jenis diantaranya telah dibudidayakan (Tabel 1). Uji (2004) telah melaporkan bahwa di Kalimantan terdapat 20 jenis *Garcinia* asli Indonesia, 4 jenis diantaranya telah dibudidayakan sedangkan jenis lainnya masih tumbuh liar di hutan-hutan. Keanekaragaman jenis *Garcinia* (*Garcinia* spp.) yang tinggi di Indonesia sangat menguntungkan dalam usaha pemuliaan tanaman manggis. Oleh karena itu kekayaan keanekaragaman jenis *Garcinia* perlu didayagunakan untuk meningkatkan kualitas dan produksi buah-buahan khususnya buah manggis.

Manggis (*Garcinia mangostana*) dari Indonesia merupakan salah satu buah tropika terbaik yang paling disukai di dunia, bahkan karena kelezatan rasanya buah ini mendapat julukan "Queen of fruits". Banyak kendala dalam budidaya manggis, antara lain lambatnya laju pertumbuhan, panjangnya dormansi mata tunas serta adanya getah kuning pada buahnya. Faktor-faktor yang menjadi kendala dalam budi daya manggis harus dapat diminimalisasi. Purnomo, dkk., (2002) melaporkan bahwa jenis-jenis buah-buahan yang tumbuh liar di hutan-hutan mempunyai kontribusi besar untuk batang bawah atau interstem terhadap penampilan agronomi jenis tanaman budi daya. Sebagai contoh adalah kandis (*Garcinia parvifolia*) mempunyai perawakan pohon yang pendek yaitu antara 2 – 5 meter tingginya sehingga jenis ini berpotensi sebagai material batang bawah. Demikian pula pada baros (*G. celebica*) berpotensi sama sebagai

material batang bawah karena jenis ini mempunyai laju pertumbuhan yang cepat (Syah, dkk., 2002). Manggis (*G. mangostana*) yang tumbuh liar di hutan-hutan di Sumatra dan Kalimantan juga dapat dimanfaatkan sebagai pohon induk (sebagai sumber plasma nutfah) karena tahan terhadap serangan hama dan penyakit.

Rambutan dan kerabatnya (Nephelium spp.)

Siebert (1991) melaporkan bahwa di seluruh dunia terdapat 22 jenis *Nephelium*, 16 jenis diantaranya terdapat di Kalimantan dan 8 jenis termasuk tumbuhan endemic. Dari table 1 telah tercatat ada 9 jenis *Nephelium* asli Indonesia yang dapat dimakan buahnya, 5 jenis diantaranya telah dibudidayakan dan 2 jenis lainnya merupakan tumbuhan endemic. Kesembilan jenis *Nephelium* yang dapat dimakan tersebut semuanya dapat ditemukan di Kalimantan. Kalimantan selain merupakan pusat persebaran *Nephelium* juga sebagai pusat keanekaragaman genetika rambutan. Sebagai contoh tidak kurang dari 15 kultivar rambutan (*N. lappaceum*) dapat ditemukan di desa Mekarjaya, kabupaten Sambas di Kalimantan Barat. Dilaporkan juga bahwa *N. maingayi* dan *N. ramboutan-ake* diperkirakan juga mempunyai banyak variasinya. Hal ini disebabkan karena kedua jenis *Nephelium* ini banyak ditanam oleh penduduk di sekitar halaman rumah dan di kebun-kebun di Kalimantan Barat. (Siregar, 2006).

Dalam upaya untuk meningkatkan kualitas dan produksi buah rambutan maka dapat dilakukan dengan cara memadukan antara sifat-sifat baik yang dimiliki oleh setiap kelompok populasi jenis. Harapannya dapat dihasilkan buah rambutan yang rasanya manis, tidak berair, ngelotok dan produksi buahnya lebat.

BUAH-BUAHAN LAINNYA

Beberapa jenis buah-buahan asli Indonesia lainnya yang juga bernilai ekonomi dan berpotensi untuk dikembangkan masih cukup banyak, antara lain salak (*Salacca zalacca*), duku (*Lansium domesticum*), buah merah (*Pandanus conoideus*) dan matoa (*Pometia pinnata*).

Salak (Salacca zalacca)

Salak dapat ditemukan tumbuh liar hanya di Jawa Barat dan Sumatra bagian Selatan, tetapi asal tanaman salak tepatnya tidak diketahui (Uji, dkk., 1998). Di Indonesia terdapat cukup banyak kultivar salak dan paling sedikit ada 20 kultivar yang umumnya diberi nama berdasarkan lokasi dimana salak tersebut dibudidayakan (Schuiling & Moge, 1991). Beberapa contoh kultivar salak yang cukup dikenal antara lain salak "Condet", "Bali", "Pondoh" dan salak "Suwaru". Bahkan salak "Condet" telah dipergunakan sebagai mascot flora identitas Provinsi di DKI Jakarta (Anonim, 1995). Selain itu tanaman salak juga termasuk dalam salah satu "buah-buahan unggulan nasional" (Winarno, 2000). Salah satu dari keempat kultivar yaitu salak "Pondoh" mempunyai keistimewaan apabila dibandingkan dengan kultivar lainnya. Karena buah yang masih muda dari salak "Pondoh" rasanya sudah cukup manis dan enak dimakan.

Duku (Lansium domesticum)

Di Indonesia terdapat cukup banyak kultivar duku. Salah satu kultivar yang paling terkenal adalah duku "Palembang". Oleh karena itu pemerintah daerah Provinsi Sumatra Selatan telah memilih duku "Palembang" sebagai flora

identitasnya (Anonim, 1995). Duku juga termasuk dalam salah satu "buah-buahan unggulan daerah (Winarno, 2000). Duku Palembang terkenal di dunia perdagangan karena rasanya sangat manis dan berkulit tipis.

Buah merah (*Pandanus conoideus*)

Buah merah merupakan salah satu tumbuhan asli Indonesia yang terdapat di Maluku dan Irian Jaya. Sebagian dari masyarakat Irian Jaya tidak dapat dipisahkan dengan keberadaan buah merah. Hal ini disebabkan buahnya sangat diperlukan untuk memenuhi kebutuhan pangannya dan sangat disukai penduduk sebagai makanan tambahan di samping sagu. Buah merah juga sangat bermanfaat sebagai tanaman obat karena kandungan gizinya kaya zat antioksidan seperti karoten, betakaroten dan tokoferol. Buah merah dilaporkan dapat meningkatkan

daya tahan tubuh seorang penderita HIV positif (Rovihandono, 2005).

Matoa (*Pometia pinnata*)

Meskipun matoa penyebarannya di Indonesia cukup luas namun yang paling terkenal adalah matoa yang berasal dari Irian Jaya, karena mempunyai rasa buah yang manis dan harum. Penduduk lokal mengenal adanya 3 varietas lokal, yaitu matoa "papeda", "kenari" dan matoa "kelapa". Matoa "kelapa" dan "kenari" mempunyai kualitas buah yang lebih baik dari pada matoa "papeda". Ketiga matoa varietas lokal ini termasuk dalam *Pometia pinnata* f. *glabra* (Kuswara dan Sumiasri, 1997). Pemerintah daerah propinsi Papua juga telah memilih dan menetapkan matoa sebagai flora identitas daerahnya (Winarno, 2000).

Tabel 1. Daftar jenis buah-buahan asli Indonesia yang dapat dimakan.

No. Nama suku dan jenis	Nama daerah	Daerah persebaran (@)	Habitatus	Status
ANACARDIACEAE				
1. <i>Bouea macrophylla</i> Griffith	Gandaria (J, Sd)	J, Sm	Ph	x, +
2. <i>B. oppositifolia</i> (Roxb.) Meisner	Raman, kunungan (Sm)	Sm	Ph	x
3. <i>Dracontomelon dao</i> (Blanco) Merr. & Rolfe	Dau (J); singkuang (K); dar (P)	J, Mal, Si	Ph	x
4. <i>Mangifera altissima</i> Blanco	Embacang (I)	Sl, Mal, NT	Ph	x, +
5. <i>M. applanata</i> Kosterm.	Asem depah, asem kepeng, pelipisan (K)	K	Ph	x
6. <i>M. caesia</i> Jack	Binjai (I); wani, Palong (K)	Sm, K	Ph	x, +
7. <i>M. casturi</i> Kosterm.	Kasturi (I, K)	K	Ph	+, *
8. <i>M. decandra</i> Ding Hou	Kemang badak (Sm); konyot, palong besi (K)	Sm, K	Ph	x, +
9. <i>M. foetida</i> Lour.	Bacang (I); limus (Sd); asem hambawang (K)	Sm, K	Ph	x, +
10. <i>M. gedebe</i> Miq.	Kedepir (J); gedepi (Sd); kepi (K)	J, Sm, K	Ph	x, +
11. <i>M. griffithii</i> Hook.f.	Rawah (K)	Sm, K	Ph	x
12. <i>M. havilandii</i> Ridley	Asam bulitisan, bajaran lian	K	Ph	x, *
13. <i>M. kemanga</i> Blume	Kemang (Sd, J, Sm); palong (K)	Sm, K	Ph	x, +
14. <i>M. lagenifera</i> Griffith	Lanjut (Sm)	Sm	Ph	x
15. <i>M. laurina</i> Blume	Mangga pari (Sd); pelem kecil (J); empelem (K)	I	Ph	x, +
16. <i>M. leschenaultii</i> Marchant	Limus tepung (Sd, J)	J, Sm, K	Ph	x
17. <i>M. macrocarpa</i> Blume	Gompur (J); asem busur (K)	J, Sm, K	Ph	x, +
18. <i>M. magnifica</i> Kochumman	Putaran, gurbus (Sm); asem putar (K)	Sm, K	Ph	x
19. <i>M. minor</i> Blume	Upusuplia (NT); fo karuku (Sl); koai (P)	Sl, P, NT	Ph	x, +
20. <i>M. pajang</i> Kosterm.	Asem payang, alim, hambawang (K)	K	Ph	x, +, *
21. <i>M. parvifolia</i> Boerl. & Koords.	Kiwa (Sm); nyabung (K)	Sm, K	Ph	x, +
22. <i>M. quadrifida</i> Jack	Asem rawa, asem kumbang (Sm, K)	Sm, K, NT, Sl, Mal	Ph	x, +
23. <i>M. rufocostata</i> Kosterm.	Asem kiat (Sm); asem tanduy (K)	Sm, K	Ph	x
24. <i>M. similis</i> Blume	Tajasi tayas, asem rawa (Sm); pipit, asem putaran (K)	J, Sm, K	Ph	x, +
25. <i>M. swintonioides</i> Kosterm.	Asem kelat (Sm); asem kelau dammar (K)	Sm, K	Ph	x
26. <i>M. timorensis</i> Blume	Upun fui, pauh paur, pelem poh (NT)	NT, Mal	Ph	x
27. <i>Semecarpus cassuvium</i> Roxb.	Lewer (Mal)	Mal, NT, P	Ph	x
28. <i>S. longifolius</i> Blume	-	Mal, Sl	Ph	x
29. <i>Spondias acida</i> Blume	Dondongan (J)	J, K	Ph	x
30. <i>S. philippinensis</i> (Elmer) Airy Shaw & Forman	-	Sl	Ph	x
ANNONACEAE				
31. <i>Anomintus dulcis</i> (Dunal) J. Sinclair	Kalak asu, kalak ucut, kalak matang (J)	J	L	x

Tabel 1. Daftar jenis buah-buahan asli Indonesia yang dapat dimakan (lanjutan)

No. Nama suku dan jenis	Nama daerah	Daerah persebaran (@)	Habitatus	Status
32. <i>Stelechocarpus burahol</i> (Blume) Hook.f. & Thomson	Kepel, kecindul (J); burahol (Sd)	I	Ph	x, +, #
33. <i>Uvaria grandiflora</i> Roxb.	Pisang akar (I); tali pisang (Mal)	I	L	x
34. <i>U. littoralis</i> (Blume) Blume	Oyod kalak (J); kalak (Sd); pepisangan (Sm)	I	L	x
35. <i>U. cordata</i> (Dunal) Alston	-	I	L	x
ARECACEAE				
36. <i>Calamus ornatus</i> Blume	Rotan kesup (Sm); rotan buku, rotan lambing (Sl)	J, Sm, K, Sl	L	x
37. <i>Caryota mitis</i> Lour.	Genduru (J), sarai (Sd); bulung talang (K)	Sl, Mal, P	Ph	x, +
38. <i>C. rumphiana</i> Mart.	Nibung besar, palun, walai (Mal); suwangkung (Sd)	Sl, Mal, P	Ph	x, +
39. <i>Corypha utan</i> Lamk	Gebang, gewang (I)	I	Ph	x, +
40. <i>Daemonorops didymophylla</i> Becc.	Uwi jernang kecil (Sm)	Sm, K	L	x
41. <i>D. hystrix</i> (Griff.) Mart.	Rotan sepet, uwi kalang, sintang (Sd)	J, Sm, K	L	x
42. <i>Eleiodoxa conferta</i> (Griff.) Burret	Kelubi, asam paya (Sm)	Sm, K	Smk	x
43. <i>Eugeissona insignis</i> Becc.	Jato, kajatao (K)	K	Ph	x
44. <i>E. utilis</i> Becc.	Kajatao (K)	K	Ph	x
45. <i>Salacca affinis</i> Griffith	Linum (Sm)	Sm, K	Smk	x
46. <i>S. sumatrana</i> Becc.	Salak (Sm)	Sm	Smk	x
47. <i>S. zalacca</i> (Gaertner) Voss	Salak (I)	J, Sm, K	Smk	x, +
BOMBACACEAE				
48. <i>Durio dulcis</i> Becc.	Lahong, lajung, lajang (K)	K	Ph	x, +, *, #
49. <i>D. excelsus</i> (Korth.) Bakh.	Apun, begurah (K)	K	Ph	x, *
50. <i>D. grandiflorus</i> (Mast.) Kosterm. & Soegeng	Sukang, durian munyit (K)	K	Ph	x, +, *
51. <i>D. graveolens</i> Becc.	Tuwala, tabelak (K); durian ajan, tinambela (Sm)	K, Sm	Ph	x
52. <i>D. kutejensis</i> (Hassk.) Becc.	Lai, sekawi, pembaken (K)	K	Ph	x, +, *, #
53. <i>D. lowianus</i> Scott. ex King	Teruntung (Sm)	Sm	Ph	x
54. <i>D. oxleyanus</i> Griff.	Kerantungan, kartungan (K)	Sm, K	Ph	x, +, #
55. <i>D. testudinarum</i> Becc.	Durian sekura, durian kura (K)	K	Ph	x, *
56. <i>D. zibethinus</i> Murray	Durian (I), duren (J)	J, Sm, K, Sl, Mal	Ph	x, +
BORAGINACEAE				
57. <i>Ehretia acuminata</i> R.Br.	Kendal kebo, Kendal maesa (J)	J, Sm	Ph	x
CAPPARIDACEAE				
58. <i>Capparis zeylanica</i> L.	Melada (I)	J, Sl, NT	Pd	x
CELASTRACEAE				
59. <i>Bhesa paniculata</i> Arn.	Pimpuh, kawang (S)	Sm, K	Ph	x
60. <i>B. robusta</i> (Roxb.) Ding Hou	Bengkiwang, balam buju (Sm)	Sm, K	Ph	x
61. <i>Salacia chinensis</i> L.	Akar pelanduk (Sm); mata kancil (J)	Sm, J, Mal	L	x
62. <i>S. grandiflora</i> Kurz	Andor solpu (Sm)	Sm, K	L	x
63. <i>S. korthalsiana</i> Miq.	Aroy kuluk (Sd); cantel wesi (J)	J, Sm, P	L	x
64. <i>S. macrophylla</i> Blume	Kaciput (I); areuy kiganga (Sd)	J	L	x
65. <i>S. oblongifolia</i> Blume	Areuy langari (Sd); manggong (J)	J	L	x
66. <i>S. ovalis</i> Korth	Akar pelanduk, guruh batu (Sm)	Sm	L	x
67. <i>S. viminea</i> Wallich ex Lawson	-	Sm	L	x
CLUSIACEAE				
68. <i>Garcinia bancana</i> (Miq.) Miq.	Pandeti (K); guruh batu (Sm)	Sm, K, Sl	Ph	x
69. <i>G. beccari</i> Pierre	Adi nenja (K); burita (Sl)	K, Sl	Ph	x, +
70. <i>G. celebica</i> L.	Baros (J), kirasa (Sl); ai ulete (Mal)	J, Sm, K, Sl, Mal, NT	Ph	x

Tabel 1. Daftar jenis buah-buahan asli Indonesia yang dapat dimakan (lanjutan)

No. Nama suku dan jenis	Nama daerah	Daerah persebaran (@)	Habitatus	Status
71. <i>G. diospyriifolia</i> Pierre	Tising buing (K)	K	Ph	x
72. <i>G. dives</i> Pierre	-	SI	Ph	x
73. <i>G. dulcis</i> Pierre	Mundu (J)	J, K	Ph	x, +
74. <i>G. fusiformis</i> P.F. Stevens	-	P	Ph	x
75. <i>G. grisea</i> P.F. Stevens	Beriejee (P)	P	Ph	x
76. <i>G. latissima</i> Miq.	Omaliolata, manauru (Mal)	Mal, P	Ph	x
77. <i>G. macrophylla</i> Miq.	Lenggugur, manggis burung, gelugur babi, sibangor (Sm)	Sm	Ph	x
78. <i>G. maingayi</i> Hook.f	Tevakun (K); langsamahangsa (SI)	Sm, K, SI	Ph	x
79. <i>G. mangostana</i> L.	Manggis (I);	I	Ph	x, +
80. <i>G. minutiflora</i> Ridl.	Nyeu pulut (K)	K	Ph	x
81. <i>G. morella</i> (Gaertn.) Desr.	Bantang lete, empilang (K)	J, K	Ph	x
82. <i>G. nervosa</i> Miq.	Malempang (K); selapan (Sm)	Sm, K, SI, P	Ph	x
83. <i>G. nigrolineata</i> Planch. ex Anderson	Bue babi, mala (K)	Sm, K	Ph	x, +
84. <i>G. parvifolia</i> (Miq.) Miq.	Juri konis, kemenjing, kandis (K)	J, Sm, K, SI, Mal	Ph	x, +
85. <i>G. prainiana</i> King	Bonah (K)	K	Ph	x
86. <i>G. rostrata</i> Hassk. ex Hook.f.	Merepentis, mekayan potu (K)	J, Sm, K, Mal	Ph	x
87. <i>G. trianaii</i> Pierre	Tepusang (K)	K	Ph	X
88. <i>G. xanthochymus</i> Hook.f. ex Anderson	Buron (K)	Sm, K	Ph	x
CORNACEAE				
89. <i>Nyssa javanica</i> (Blume)Wangerin	Hirung, kapi dengkung (Sd); waru gading (J)	J, Sm K	Ph	x
DILLENIACEAE				
90. <i>Dillenia celebica</i> Hoogl.	Nyeher, rerer (SI)	SI	Ph	x, *
91. <i>D. serrata</i> Thumb.	Dongi, dengko, menampa (SI)	SI	Ph	x, *
92. <i>D. sumatrana</i> Miq.	Sumurak delok, sipang-sipang (Sm)	Sm, K	Ph	x
EBENACEAE				
93. <i>Diospyros diepenhorstii</i> Miq.	Jambu dipo (Sm)	Sm, K	Ph	x
94. <i>D. hasseltii</i> Zoll.	Semak, kasemak (I)	I	Ph	x
95. <i>D. lolin</i> Bakh.	Loin, lorin, kayu arang (Mal)	Mal	Ph	x
96. <i>D. macrophylla</i> Blume	Ki calung (Sd); siamang (Sm)	J, Sm, K, SI	Ph	x
97. <i>D. malabarica</i> (Desr.) Kostel.	Culiket (sd); kle-dung (J); klakur (NT)	J, Sm, SI, NT	Ph	x
98. <i>D. montana</i> Roxb.	Bidara gunung (J); morotomba (SI); morotoalah (NT)	J, Sm, SI, NT	Ph	x
99. <i>D. pyrrocarpa</i> Miq.	-	Sm, K	Ph	x
ELAEAGNACEAE				
100. <i>Elaeagnus conferta</i> Roxb.	Areuj dudurenan, kakaduan (Sd)	J, Sm	L	x
101. <i>E. triflora</i> Roxb.	Hail-hail (Sm); areuj dudurenan (Sd)	J, Sm	L	x
ELAEOCARPACEAE				
102. <i>Aceratum oppositifolium</i> DC.	Belimbing hutan, kariales (Mal)	Mal	Pd	x
103. <i>Elaeocarpus angustifolius</i> Blume	Ganitu (J); sima (SI)	J, SI	Ph	x
104. <i>E. cumingii</i> Turcz.	-	SI	Ph	x
105. <i>E. ferrugineus</i> (Jack) Steudel	-	K	Ph	x
106. <i>E. floribundus</i> Blume	Kemesu (J); hahauwan (Sd)	J, K	Ph	x
107. <i>E. glaber</i> Blume	Katulampak (Sd) katilampak (J)	J, Sm, K, NT	Ph	x
108. <i>E. robustus</i> Roxb.	Medang datah (Sm)	Sm, K	Ph	x
109. <i>E. stipularis</i> Blume	-	J, Sm, K	Ph	x
110. <i>E. submonoceras</i> Miq.	Katulampak (Sd)	J, Sm, K	Ph	x
ERICACEAE				
111. <i>Vaccinium bracteatum</i> Thumb.	Rangkas, perai (Sm)	Sm	Pd	x
112. <i>V. littoreum</i> Miq.	Mempadang (Sm)	J, Sm	Pd	x
113. <i>V. myrtoides</i> (Blume) Miq.	Kalupapa, tentein talon (SI)	SI, Mal	Pd	x
114. <i>V. varingaefolium</i> (Blume) Miq.	Kicak-kicak (K)	K	Pd	x
EUPHORBIACEAE				
115. <i>Antidesma coriaceum</i> Tulasne	Papar buwuk (K)	Sm, K	Ph	x

Tabel 1. Daftar jenis buah-buahan asli Indonesia yang dapat dimakan (lanjutan)

No. Nama suku dan jenis	Nama daerah	Daerah persebaran (@)	Habitatus	Status
116. <i>A. ghaesembilla</i> Gaertner	Ande-ande (J); onyam (Sd); lonang(K)	J, K	Ph	x
117. <i>A. montanum</i> Blume	Konyam pasir (Sd)	J, Sm, K	Pd	x
118. <i>A. stipulare</i> Blume	Sulaketan (J); katakuti kambing (Mal)	J, Sm, K, Mal	Ph	x
119. <i>A. tetradum</i> Blume	Ande-andean (J); ki seuehur, wuni peucang (Sd)	J, Sm, Sl	Ph	x
120. <i>A. tomentosum</i> Blume	Tampir kidang (Sd)	J, Sl	Ph	x
121. <i>A. velutinosum</i> Blume	Ki sukur, wuni kebo (Sd)	J	Ph	x
122. <i>Aporosa prainiana</i> King ex Gage	Jentirana, keliwan (K)	Sm, K	Ph	x
123. <i>Baccaurea angulata</i> Merr.	Belimbing darah (K)	K	Ph	x, *
124. <i>B. bracteata</i> Muell. Arg.	Pangal (K)	Sm, K	Ph	x, +
125. <i>B. brevipes</i> Hook.f.	Rambai ayam, rambai bukit (Sm)	Sm, K	Ph	x
126. <i>B. dasystachya</i> (Miq.) Muell. Arg.	Rukis, rubis (Sm)	Sm	Ph	x, *
127. <i>B. dulcis</i> (Jack) Muell. Arg.	Cupa, tupa, ketupa (I)	J, Sm	Ph	+
128. <i>B. edulis</i> Merr.	Ruiq, tampoi kuning (K)	K	Ph	x, *
129. <i>B. kunstleri</i> King ex Gage	Rambai bulan(K)	Sm, K	Ph	x
130. <i>B. lanceolata</i> (Miq.) Muell. Arg.	Lengsu (Sd); kempayang (K)	J, Sm, K	Ph	x, +
131. <i>B. macrocarpa</i> (Miq.) Muell. Arg.	Kapul (K); tampoi bulan (Sm)	Sm, K	Ph	x, +
132. <i>B. macrophylla</i> Muell. Arg.	Tampoi bunga (Sm), rambai keli (K)	Sm, K	Ph	x
133. <i>B. minor</i> Hook.f.	-	Sm, K	Ph	x
134. <i>B. motleyana</i> (Muell.Arg.) Muell. Arg.	Rambai (I)	J, Sm, K	Ph	x, +
135. <i>B. multiflora</i> Burck ex J.J. Smith	Jintek merah	Sm	Ph	x, *
136. <i>B. parviflora</i> (Muell.Arg.) Muell. Arg.	Setambun (Sm)	Sm, K	Ph	x, +
137. <i>B. polyneura</i> Hook.f.	-	Sm, K	Ph	x
138. <i>B. puberula</i> (Miq.) Muell.Arg.	-	Sm, K	Ph	x, +
139. <i>B. racemosa</i> (Reinw. ex Blume) Muell. Arg.	Menteng,kepundung, bencoy (I)	J, Sm, K	Ph	x, +
140. <i>B. reticulata</i> Hook.f.	-	Sm, K	Ph	x
141. <i>B. trigonocarpa</i> Merr.	-	K	Ph	x
142. <i>Blumeodendron tokbrai</i> (Blume) J.J.Smith	Rian (K); keterung, ki ukuran, tokbrai (Sd)	I	Ph	x
143. <i>Glochidion obscurum</i> (Roxb. ex Willd.) Blume var. <i>macrocalyx</i> J.J.Smith	Uris-urisan (J); ki pare lalari (Sd)	I	Ph	x
144. <i>Phyllanthus emblica</i> L.	Kimalaka(I); kemloko (J); malaka (Sd)	J, Sm, K, Mal, NT	Ph	x,
145. <i>Sapium baccatum</i> Roxb.	Banai, ludahi, budi (Sm)	Sm, K	Ph	x
FABACEAE				
146. <i>Cynometra cauliflora</i> L.	Kopi anjing (J), namu-namu (Sl), puki (Sd)	J, Sl	Ph	x, +
147. <i>Dialium indicum</i> L.	KerANJI (K)	J, Sm, K	Ph	x
148. <i>D. platysepalum</i> Baker	KerANJI kuning, kerANJI bulu (K)	Sm, K	Ph	x
LILIACEAE				
149. <i>Smilax macrocarpa</i> Blume	Canar bokor (Sd)	J	L	x
MELASTOMATACEAE				
150. <i>Macrolenes muscosa</i> (Blume) Bakh.f	Akar senduduk (I); harendongareuy(Sd)	J	L	x
151. <i>Melastoma malabathricum</i> L.	Senduduk (I)	I	Pd	x
152. <i>Memecylon careuleum</i> Jack.	-	J, Sm, P	Ph	x
153. <i>M. campanulatum</i> C.B.Clarke	Lihuh fatuh, temberas nasi (Sm)	Sm, K	Ph	x
154. <i>M. edule</i> Roxb.	-	J, Sm, K	Ph	x
MELIACEAE				
155. <i>Aglaia argentea</i> Blume	Tanglar, selang (J)	I	Ph	x
156. <i>A. edulis</i> (Roxb.) Wallich	Langsatan (J); balik-balik (S)	J, Sm, K, Mal	Ph	x
157. <i>A. elaeagnoides</i> (A.H.L. Juss) Benth.	Kemubang, pecal kidang (J)	I	Ph	x
158. <i>A. elliptica</i> Blume	Tanglar (J); ba- jing talang (Sm); langsung-langsang (K); pisek (Sl)	J, Sm, K, Sl, NT	Ph	x
159. <i>A. exstipulata</i> Blume	-	K	Ph	x
160. <i>A. forbesii</i> King	Langsat burung (K)	Sm, K	Ph	x
161. <i>A. leptantha</i> Miq.	Bumberang (Sm) kayu lilin (K)	J, Sm, K, NT	Ph	x
162. <i>A. oligophylla</i> Miq.	Balangkas hutan, pasak lingga (Sm)	Sm	Ph	x
163. <i>A. rufinervis</i> (Blume) Bentvelzen	Kawauk (J)	J, Sm, K	Ph	x

Tabel 1. Daftar jenis buah-buahan asli Indonesia yang dapat dimakan (lanjutan)

No. Nama suku dan jenis	Nama daerah	Daerah persebaran (@)	Habitatus	Status
164. <i>A. tomentosa</i> Teijsm. & Binned	Melasot (SI)	Sm, K, SI	Ph	x
165. <i>Lansium domesticum</i> Correa	Duku (I), koko-San, langsung (J)	J, Sm, K	Ph	x, +
166. <i>L. membranaceum</i> (Kosterm.) Mabb.	-	Sm	Ph	x, *
167. <i>Reinwardtiodendron humile</i> (Hassk.) Mabb.	-	I	Ph	x
168. <i>R. kostermansii</i> (Priyanto) Mabb.	Kayu marah (NT)	NT	Ph	x
169. <i>Sandoricum koetjape</i> (Burm.f.) Merr.	Kecapi, sentul (I)	I	Ph	x, +
MORACEAE				
170. <i>Artocarpus anisophyllus</i> Miq.	Bakil (Sm); mentawa, pupuan (K)	Sm, K	Ph	x, +
171. <i>A. dadah</i> Miq.	Dadah (I); tampang duduk, tampang telur (Sm)	Sm, K	Ph	x
172. <i>A. elasticus</i> Reinw. ex Blume	Benda (J); tertep (Sd)	J, Sm, K, NT	Ph	x, +
173. <i>A. fulvicortex</i> Jarrett	Tampang (Sm)	Sm	Ph	x
174. <i>A. gomezianus</i> Wallich ex Trecul	Penangkaan (J); gajaman, sampang (Sm)	J, Sm	Ph	x
175. <i>A. integer</i> (Thunb) Merr.	Cempedak (I)	I	Ph	x, +
176. <i>A. kemando</i> Miq.	Antarodan (Sm); Puduk pereti (K)	Sm, K	Ph	x, +
177. <i>A. nitidus</i> Trecul ssp. <i>borneensis</i> (Merr.) Jarrett	-	K	Ph	x, +, *
178. <i>A. nitidus</i> Trecul ssp. <i>griffithii</i> (King) Jarrett	-	Sm, K	Ph	x
179. <i>A. nitidus</i> Trecul ssp. <i>humilis</i> (Becc.) Jarrett	Betoh, tampang (K)	K	Ph	x
180. <i>A. odoratissimus</i> Blanco	Terap (I)	K	Ph	x, +, *
181. <i>A. rigidus</i> Blume	-	J, Sm, K	Ph	x
182. <i>A. scortechinii</i> King	-	K	Ph	x
183. <i>A. sericocarpus</i> Jarrett	-	K, SI, Mal	Ph	x
184. <i>A. tamaran</i> Becc.	-	K	Ph	x, +
185. <i>A. tesymanii</i> Miq.	-	K	Ph	x
186. <i>A. vriesianus</i> Miq.	Taas, matuka (SI)	SI, Mal, P	Ph	x
187. <i>Ficus drupacea</i> Thunb.	Bulu timun (J); kiara gambir (Sd)	I	Ph	x
188. <i>F. lepicarpa</i> Blume	lyubyub etem (J) buku-buku (Sd)	J, Sm, K	Ph	x
189. <i>F. montana</i> Burm.f.	Uyah-uyahan (J) anis mata (Sd); pariyeh (Sm)	J, Sm, K	Pd	x
190. <i>F. racemosa</i> L.	Elo (J); loa (Sd)	I	Ph	x
191. <i>F. sinuate</i> Thunb.	Gagareman, peer (Sd); sipedi (Sm)	J, Sm, K	Pd	x
192. <i>Parartocarpus venenosus</i> (Zoll. & Moritzi) Becc. ssp. <i>venenosus</i>	Purut (J), bulu ongko (Sd)	J, Sm, K	Ph	x
193. <i>P. venenosus</i> (Zoll. & Moritzi) Becc. ssp. <i>papuanus</i> (Becc.) Jarrett	-	SI, P	Ph	x
194. <i>P. venenosus</i> (Zoll. & Moritzi) Becc. ssp. <i>borneensis</i> (Becc.) Jarrett	-	K	Ph	x
195. <i>P. venenosus</i> (Zoll. & Moritzi) Becc. ssp. <i>forbesii</i> (King) Jarrett	-	Sm, K	Ph	x
196. <i>Streblus asper</i> Lour.	Pelih, serut (J)	J, Sm, SI, NT	Ph	x
197. <i>S. ilicifolia</i> (S.Vidal) Corner	Kosa-kosa (SI); lemo-lemo (Mal)	SI, Mal, NT	Ph	x
MUSACEAE				
198. <i>Musa acuminata</i> Colla	Pisang hutan, pisang monyet (I)	I	Ph	x
199. <i>M. balbisiana</i> Colla	Pisang biji, pisang batu (I)	P	Ph	x, +
200. <i>M. salaccensis</i> Zoll.	Pisang kerot (Sm); cau kole (Sd)	Sm, J	Ph	x
MYRSINACEAE				
201. <i>Ardisia crenata</i> (Sims.) Litle	Mata ayam, popinoh (Sm)	Sm	Pd	x
202. <i>A. lurida</i> Blume	Matah ketam gajah (Sm); kilangit hejo (Sd)	J, Sm	Pd	x
MYRTACEAE				
203. <i>Rhodamnia cinerea</i> Jack	Andong (J); ki beusi (Sd); mepih (Sm)	J, Sm, K, Mal	Pd	x

Tabel 1. Daftar jenis buah-buahan asli Indonesia yang dapat dimakan (lanjutan)

No. Nama suku dan jenis	Nama daerah	Daerah persebaran (@)	Habitatus	Status
204. <i>Rhodomyrtus tomentosa</i> (Aiton) Hassk.	Kemunting (J); harendong sabrang (Sd); musisin (K)	I	Pd	x
205. <i>S. cumini</i> (L.) Skeels	Jamblang, duwet (J)	I	Ph	x, +
206. <i>S. malaccense</i> (L) Merr. & Perry	Jambu bol (I)	J, Sm, K, SI, Mal	Ph	x, +
207. <i>S. nervosum</i> DC.	Salam banen (Sd); banje, jambon (J)	I	Ph	x
208. <i>S. polyanthum</i> (Wight) Walpers	Salam manting (J); ubar serai, sarah (Sm)	J, Sm, K	Ph	x, +
209. <i>S. polysephalum</i> (Miq.) Merr. & Perry	Gowok, kupa (J)	J, K	Ph	x, +
210. <i>S. zeylanicum</i> (L.) DC.	Gelam buut (Sd); pancal kidang (J)	J, Sm, K, SI	Ph	x
OLACACEAE				
211. <i>Anacolosia frutescens</i> (Blume) Blume	Kopi gunung (Sd); belian landak (K)	J, Sm, K, SI, Mal	Pd	x
212. <i>Olax imbricate</i> Roxb.	Kaya kil (J); leteng (FI)	I	L	x
OXALIDACEAE				
213. <i>Sarcotheca griffithii</i> (Planchon ex Hook.f.) Hall.f.	Jintek-jintek (Sm)	Sm	Ph	x
PANDANACEAE				
214. <i>Pandanus conoideus</i> Lamk	Pandan seran (Mal); buah merah (P)	Mal, P	Ph	x, +
215. <i>P. Ieram</i> Jones ex Fortane	Pandan wong (J)	J, Sm	Pd	x
POLYGALACEAE				
216. <i>Xanthophyllum obscurum</i> A. W. Benn.	-	Sm, K	Pd	x
RHAMNACEAE				
217. <i>Ziziphus calophylla</i> Wallich	Dawai-dawai (I)	Sm	L	x
ROSACEAE				
218. <i>Potentilla indica</i> (H.C.Andrews) Wolf	Arben leuweng(Sd); saladren (J)	J, Sm, NT	H	x, +
219. <i>Rubus chrysophyllus</i> Reinw. ex Miq.	Kupi-kupi, pingat (Sm); gunggung kapok (J)	J, Sm, NT	L	x
220. <i>R. fraxinifolius</i> Poirlet	Beberetean (Sd); kecalingan (J); jalanggara (Mal)	I	L	x
221. <i>R. moluccanus</i> L.	Berete (J); hereueus (Sd)	I	L	x
222. <i>R. niveus</i> Thunb.	Kala kucet (J); conco poco, sakanati nono (NT)	J, Sm, SI, NT	L	x
223. <i>R. rosifolius</i> J.E.Smith	Berereatean (J); sabit (K)	I	L	x
SABIACEAE				
224. <i>Meliosma sumatrana</i> (Jack) Walp.	Ki tiwu (Sd); si paturut (Sm); tambalilin (K)	J, Sm, K, SI	Ph	x
SAPINDACEAE				
225. <i>Allophyllus cobbe</i> (L.) Raeuschel	Cukilan (J); si jangi, si cancang (Sm)	I	Ph	x
226. <i>Dimocarpus longan</i> Lour. ssp. <i>malesianus</i> Leenh. var. <i>malesianus</i>	Medaru (Sm); ihau, buku (K)	I	Ph	x, +
227. <i>D. longan</i> Lour. ssp. <i>malesianus</i> Leenh. var. <i>echinatus</i> Leenh.	-	K	Ph	x
228. <i>Lepisanthes alata</i> (Blume) Leenh.	Ki anger, cereme landa (Sd); belimbing china (J)	J, K	Ph	x
229. <i>L. amoena</i> (Hassk.) Leenh.	Buah sobo (Sm); Langir (Sd)	J, Sm, K, NT	Ph	x
230. <i>L. rubiginosa</i> (Roxb.) Leenh.	Katilayu (J); ki layu (Sd)	I	Ph	x
231. <i>Mischocarpus pentapetalus</i> (Roxb.) Radlk.	Rambutan pucat (I); bebak (J)	I	Ph	x
232. <i>Nephelium cuspidatum</i> Blume var. <i>eriopetalum</i>	Rmbutan kabung, ranggung (I)	I	Ph	x, +
233. <i>N. junglandifolium</i> Blume	Lungsir, lengsar (J)	J, Sm	Ph	x
234. <i>N. lappaceum</i> L.	Rambutan (I)	J, Sm, K, SI	Ph	x, +
235. <i>N. maingayi</i> Hiern.	Ridan, buah unjing (Sm)	Sm, K	Ph	x, +
236. <i>N. medusum</i> Leenh.	-	K	Ph	x, *

Tabel 1. Daftar jenis buah-buahan asli Indonesia yang dapat dimakan (lanjutan)

No. Nama suku dan jenis	Nama daerah	Daerah persebaran (@)	Habitatus	Status
237. <i>N. melanomiscum</i> Radlk.	-	K	Ph	X
238. <i>N. ramboutan-ake</i> (Labill) Leenh.	Kapulasan (I); tenggaring (K)	I	Ph	x, +
239. <i>N. reticulatum</i> Radlk.	-	K	Ph	x, *
240. <i>N. uncinatum</i> Radlk. ex Leenh.	Namun, Iomon (K)	Sm, K	Ph	x, +
242. <i>Pometia pinnata</i> J.R. & G. Foster	Matoa, kasai (I)	I	Ph	x, +
243. <i>Xerospermum laevigatum</i> Radlk.	-	Sm, K	Ph	x
244. <i>X. noronhianum</i> (Blume) Blume	Rambutan pacet (I); corogol monyet (Sd)	J, Sm, K	Ph	x
SAPOTACEAE				
245. <i>Burckella obovata</i> (Foster.f.) Pierre	Koko (P)	Mal, P	Ph	x
246. <i>Palaquium macrocarpum</i> Burck.	Balam pintek, kayu putri (Sm)	Sm, Sl, Mal	Ph	x
247. <i>P. obovatum</i> (Griffith) Engl.	Balam tempuh, mayang kata-pong (Sm)	Sm, K, Sl	Ph	x
248. <i>Payena acuminata</i> (Blume) Pierre	Jengkol balam (J); balam durian (Sm)	J, Sm, K	Ph	x
249. <i>P. leerii</i> (Tieysm. & Binnend) Kurz	Balam beringin, Balam inti (Sm)	J, Sm, K	Ph	x
250. <i>P. lowiana</i> Pierre	Mayang rata (Sm); simpur (K)	Sm, K	Ph	x
SOLANACEAE				
251. <i>Solanum ferox</i> L. var. <i>involutum</i> (Blume) Miq.	Karundang (Sd); rikontom (J)	J	H	x
THEACEAE				
252. <i>Tetramerista glabra</i> Miq.	Kayu malaka (Sm); carega (K)	Sm, K	Ph	x
THYMELAEACEAE				
253. <i>Phaleria capitata</i> Jack	Kalapaan (J); lawe-lawe (Sm)	J, Sm, K, Mal, P	Ph	x
TILIACEAE				
254. <i>Microcos hirsute</i> Burret	-	K	Ph	x
255. <i>M. stylocarpa</i> (Warb.) Burret	-	K	Ph	x
VITACEAE				
256. <i>Ampelocissus arachnoidea</i> (Hassk.) Planchon	Oyod air, gunggurutu (J)	J	L	x
ZINGIBERACEAE				
257. <i>Alpinia conchigera</i> Griffith	-	Sm	H	x
258. <i>Amomum aculeatum</i> Roxb.	Parahulu (Sd);	J, Sm	H	x
259. <i>A. blumeianum</i> Valeton	Kelembang sekala (Sm)	I	H	x
260. <i>A. dealbatum</i> Roxb.	Resah (J); hanggasa (Sd)	J	H	x
261. <i>A. pseudo-foetens</i> Valeton	Tepus sigung (Sd)	J	H	x
262. <i>A. stenocarpum</i> Valeton	Kaol haol (Sm)	Sm	H	x
263. <i>Eltingera elatior</i> (Jack) R.M. Smith	Honje (Sd); kecombrang (J)	J, Sm	H	x
264. <i>E. foetens</i> (Blume) R.M. Smith	Tepus sigung	J	H	x
265. <i>E. gracilis</i> (Valeton) R.M. Smith	Ketimbang gajah (Sm)	Sm	H	x
266. <i>E. hemisphaerica</i> (Blume) R.M. Smith	Honje leuweng (Sd)	J	H	x
267. <i>E. littoralis</i> (Koenig) Giseke	Tepus (Sd)	J, Sm, K	H	x
268. <i>E. punicea</i> (Roxb.) R.M. Smith	Tepus bener, rongod (Sd)	J	H	x
269. <i>E. rosea</i> Burret & Smith	Galoba papua, gitipi tana (Mal)	Sl, Mal	H	x
270. <i>E. solaris</i> (Blume) R.M. Smith	Honje warak (Sd)	J	H	x

Keterangan : Nama daerah / daerah persebaran : I = Indonesia, J = Jawa, K = Kalimantan, Mal = Maluku, NT = Nusa Tenggara, P = Papua, Sd = Sunda, Sl = Sulawesi, Sm = Sumatra, @ = di kawasan Indonesia. **Habitatus :** Ph = pohon, Pd = perdu, Smk = semak, L = liana, H = herba. **Status :** x = tumbuh di hutan, + = telah dibudidayakan, * = jenis endemik, # = jenis langka.

KONSERVASI

Menurunnya areal kawasan hutan di Indonesia yang semakin meluas ini tentunya sangat mengancam terhadap kelestarian tumbuhan yang tumbuh di dalamnya. Bahkan apabila keadaan ini terus berlangsung maka dapat mengakibatkan musnahnya berbagai jenis tumbuhan hutan termasuk pula jenis-jenis buah-buahan hutan yang

berfungsi sebagai sumber plasma nutfah buah-buahan asli Indonesia. Pada hal jenis-jenis tersebut mungkin mempunyai nilai ekonomi maupun ekologis yang tinggi (Uji, 1997). Oleh karena itu pemerintah bersama-sama dengan masyarakat luas perlu segera melakukan tindakan-tindakan nyata untuk berusaha menyelamatkan hutan dengan segala isinya dari kehancuran. Oleh karena itu pemerintahan daerah dengan kebijakan-kebijakannya telah mengambil langkah-langkah untuk berusaha melestarikan

flora dan fauna penting di Indonesia, antara lain dengan cara menetapkan flora dan fauna identitas daerah. Baik flora/fauna identitas untuk daerah tingkat I (provinsi) maupun daerah tingkat II (kota dan kabupaten) seluruh Indonesia. Munculnya kebijakan-kebijakan pemerintah daerah atas penetapan-penetapan flora dan fauna identitas tersebut juga merupakan salah satu usaha pelestarian sumber daya hayati Indonesia. Adapun salah satu contoh partisipasi dari masyarakat dalam melakukan pelestarian buah-buahan hutan adalah seperti yang dilakukan oleh masyarakat lokal di Kalimantan. Masyarakat lokal menanam berbagai jenis tumbuhan hutan yang berguna termasuk buah-buahan hutan di kebun-kebun. Mereka menyebutnya lokasi kebun ini sebagai lembo, munan, simpukng, pulong bua, dalung bua, tundang kemurlan, kanoka kemurlan, tembawang dan pedukuhan (Siregar, 2006). Kegiatan lainnya yang dapat mendukung terhadap usaha pelestarian buah-buahan asli Indonesia antara lain dengan mendirikan kebun plasma nutfah, kebun botani, kebun arboretum, kebun raya dan lain-lainnya.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa Indonesia kaya dengan keanekaragaman jenis dan sumber plasma nutfah buah-buahnya. Oleh karena itu merupakan peluang besar untuk dapat meningkatkan kualitas dan produksi buah-buahan asli Indonesia melalui usaha pemuliaan tanaman buah-buahan. Usaha pemuliaan ini perlu waktu yang cukup lama karena sekitar 76% buah-buahan asli Indonesia tergolong jenis pepohonan yang mempunyai daur hidup panjang. Ada empat marga dari jenis-jenis komoditas buah-buahan asli Indonesia yang bernilai ekonomi dan berpotensi untuk mendapatkan prioritas pengembangannya di Indonesia, masing-masing adalah *Durio* spp., *Mangifera* spp., *Garcinia* spp., dan *Nephelium* spp.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 1995. Identitas flora dan fauna daerah Tk. I. Direktorat Jenderal Pengembangan Daerah, Departemen Dalam Negeri.
- Gruezo, W.S. 1991. *Mangifera* L. In : Verheij, E.W.M. and E. Coronel (eds.). *Edible Fruits and Nuts*. Netherlands, Pudoc Wageningen. Plant Resources of South-East Asia (PROSEA).
- Jansen, P.C.M. 1991. *Garcinia* L. In : Verheij, E.W.M. and E. Coronel (eds.). *Edible Fruits and Nuts*. Netherlands, Pudoc Wageningen. Plant Resources of South-East Asia (PROSEA).
- Kostermans, A.J.G.H. and J.M. Bompard. 1993. The Mangoes. *Their Botany, Nomenclature, Horticulture, and Utilization*. London, IBPGR & Academic Press.
- Kuswara, T. & N. Sumiasri. 1997. Variasi matao (*Pometia pinnata* Forst.) dari beberapa daerah di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Biologi XV. Konservasi dan Pemanfaatan sumber daya alam hayati di Indonesia yang berwawasan lingkungan*. Lampung. Perhimpunan Biologi Cabang Lampung dan Universitas Lampung.
- Mogea, J.P., D. Gandawidjaja, H. Wiriadinata, R.E.Nasution, dan Irawati. 2001. *Tumbuhan langka Indonesia*. LIPI-Seri Panduan Lapangan. Bogor. Balai Penelitian Botani. Puslitbang Biologi, LIPI.
- Prosea, 1991. *Edible Fruits and Nuts*. Bogor. Plant Resources of South-East Asia.
- Prosea, 1993. *Basic List of Species and Commodity Grouping*. Final version. Bogor. Plant Resources of South-East Asia.
- Purnomo, S., Suharto, Sudjito dan S. Hosni. 2002. Eksplorasi dan konservasi sumber daya genetic. *Buletin Plasma Nutfah* 8 (1) : 6 – 15.
- Purwanto, Y. 2000. Etnobotani dan Konservasi Plasma Nutfah Hortikultura : Peran Sistem Pengetahuan Lokal pada Pengembangan dan Pengelolaannya. *Prosiding Seminar Sehari. Hari Cinta Puspa & Satwa Nasional. Menggali Potensi dan Meningkatkan Prospek Tanaman Hortikultura Menuju Ketahanan Pangan*. Bogor. Pusat Konservasi Tumbuhan Kebun Raya Bogor, LIPI.
- Rifai, M.A. 1986. *Flora Buah-buahan Indonesia*. Bogor. LBN – LIPI.
- Rovihandono, R. 2005. Buah Merah. *Warta Kehati*. Jakarta. Edisi Januari – Maret, No. 28 tahun IX : 17 – 18.
- Sastrapradja, S. D. & M.A. Rifai. 1972. Exploration and conservation of the undeveloped genetic resources in Indonesia forests. *In report on the LIPI-MAB Workshop on Natural Resources III-B*, Jakarta.
- Sastrapradja, S.D. & M.A.Rifai. 1989. Mengenal sumber pangan nabati dan sumber plasma nutfahnya. Komisi Pelestarian Plasma Nutfah Nasional dan Pulitbang Bioteknologi, LIPI, Bogor.
- Schuilting, D.L. & J.P. Mogea. 1991. *Salacca zalacca* (Gaertener) Voss. In : Verheij, E.W.M. & E. Coronel (eds.). *Edible Fruits and Nuts*. Netherlands, Pudoc Wageningen. Plant Resources of South-Eas Asia (PROSEA).
- Siebert, B. 1991. *Nephelium* L. In : Verheij, E.W.M. & E. Coronel (eds.). *Edible Fruits and Nuts*. Netherlands, Pudoc Wageningen. Plant Resources of South-East Asia (PROSEA).
- Siregar, M. 2006. Species Diversity of Local Fruits Trees in Kalimantan : Problems of Conservation and its Development. *Biodiversitas* 7 (1) : 94 – 99.
- Syah, M.J.A., T. Purnama, dan F. Osman. 2002. Keragaman daun, buah dan pertumbuhan beberapa spesies kerabat manggis. *Buletin Plasma Nutfah* 8 (1) : 1 – 5.
- Uji, T. 1997. Keanekaragaman jenis buah-buahan hutan dan usaha pelestariannya di Propinsi Bengkulu. *Prosiding Seminar Nasional Biologi XV. Konservasi dan Pemanfaatan Sumber Daya Alam Hayati di Indonesia yang Berwawasan Lingkungan*. Lampung. Perhimpunan Biologi Indonesia Cabang Lampung dan Universitas Lampung. 162 – 165.
- Uji, T., M. Siregar, Sunaryo dan G. Somaatmadja. 1998. *Buah-buahan Bengkulu*. Proyek Penelitian, Pengembangan dan Pemanfaatan Potensi Wilayah. Pusat Penelitian dan Pengembangan Biologi, LIPI, Bogor.
- Uji, T. 2004. Keanekaragaman Jenis, Plasma Nutfah, dan Potensi Buah-buahan asli Kalimantan. *BioSmart* 6 (2) : 117 – 125.
- Uji, T. 2005. Keanekaragaman Jenis dan Sumber Plasma Nutfah Durio (*Durio* spp.) di Indonesia. *Buletin Plasma Nutfah* 11 (1) : 28 – 33.
- Whitmore, T.C. 1980. Potentially economic species of South-East Asia Forest. *Bio Indonesia* 7 : 65 – 74.
- Williams, J.T., C.H. Lamoureux, and W. N. Soetjipto (eds.). 1975. *Proceeding AHANof a Symposium on South-East Asia*. Plant Genetic Resources. LBN – LIPI, Bogor.
- Winarno, 2000. Kebijakan pemerintah dalam pengembangan hortikultura Indonesia. *Prosiding Seminar Sehari. Hari Cinta Puspa dan Satwa Nasional. Menggali potensi dan meningkatkan prospek tanaman hortikultura menuju ketahanan pangan*. Pusat Konservasi Tumbuhan. Kebun Raya Bogor : 9 – 15.